

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah budaya organisasi, self-efficacy, dan employee engagement pada pegawai Non Manajer PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Jl, Jendral A.H Nasution KM.8 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46181. Adapun ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya organisasi dan self-efficacy terhadap employee engagement karyawan di PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura Pusat Tasikmalaya



Gambar 3.1

Logo PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura Tasikmalaya

Sejak tahun 1925, wilayah Kota Tasikmalaya telah menerima pelayanan air bersih dari sumber mata air Cibunigeulis dengan debit air sekitar 20 liter/detik. Air ini ditampung di Reservoir Gunung Singa yang memiliki kapasitas sekitar 400 M3.

Pada saat itu, jumlah konsumen awal mencapai 80 sambungan langganan. Lalu pada tanggal 11 Juni 1975, didirikan PDAM Kabupaten Tasikmalaya melalui Peraturan Daerah (Perda) Tingkat II Tasikmalaya nomor 7 tahun 1975. Pembangunan infrastruktur PDAM dilaksanakan antara tahun 1978 hingga 1982

Pada periode selanjutnya, dilakukan penelitian ke sumber mata air Cipondok di Kecamatan Leuwisari. Debit potensial airnya dapat mencapai 500 liter/detik. Proyek ini mendapat bantuan dari pemerintah pusat melalui program *Six Cities Water Supply Project*. Lalu pada 5 April 1982, terjadi letusan Gunung Galunggung yang mengakibatkan dua buah jembatan pipa terbawa banjir lahar. Akibatnya, 3.000 meter pipa transmisi tidak berfungsi. Namun, jalur pipa transmisi dari Cipondok ke Kampung Peuteuy Jaya berhasil direhabilitasi pada tahun 1984, dan aliran air kembali normal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya nomor 24 tahun 2002, PDAM Kabupaten Tasikmalaya berganti nama menjadi PDAM Tirta Sukapura. Pada bulan September tahun 2021, PDAM Tirta Sukapura Kembali mengubah namanya menjadi PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura. Saat ini, PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura telah mampu melayani 46.063 sambungan langganan per bulan Januari 2022.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura

“Menjadikan PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura Sehat, Maju dan Mensejahterakan Masyarakat”

2. Misi PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura

1. Meningkatkan cakupan, kualitas, kuantitas dan kontinuitas pelayanan
2. Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pegawai
3. Mendayagunakan teknologi informasi untuk peningkatan pelayanan
4. Meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan daerah

PERUMDA juga membuat core values RESPEK (Religius, *Excellent Service*, Profesional, Etika dan Empati, Kolaborasi) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan efisien, cepat dan ramah.

3.1.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat (dalam Lampiran 2).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi dan *self-efficacy* terhadap *employee engagement* pegawai non manajer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara tertentu (Sugiyono, 2016).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu nilai atau sifat dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil keputusan (Sugiyono, 2016). Adapun unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent* (X), yaitu variabel yang memberi pengaruh pada variabel *dependent*. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X1) dan Self-Efficacy (X2).
2. Variabel tidak bebas atau *dependent* (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Yang menjadi variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Employee Engagement (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Budaya Organisasi (X1)	Merupakan nilai-nilai yang dianut dan dijalankan oleh sebuah organisasi terkait dengan lingkungan PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat.	1. Perhatian pada kerincian	- Ketelitian akan tugas	Ordinal
		2. Orientasi Pada Hasil	- Fokus pencapaian	
		3. Orientasi Tim	- <i>Team work</i>	
		4. Agresivitas	- Ketepatan tugas	
		5. Kemapanan	- Penghargaan	
		6. Inovasi dan Pengambilan Risiko	- Kreativitas	
		7. Orientasi Pada Orang	- Pemahaman prosedur	
Self-Efficacy (X2)	Keyakinan atau kepercayaan diri mengenai kemampuan untuk mengorganisasi dan melakukan suatu tugas tertentu terkait dengan tugas di PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat.	1. Keyakinan akan kemampuan	- Inisiatif	Ordinal
		2. Kemampuan yang lebih baik daripada orang lain	- Menyelesaikan tugas dengan cepat - Semangat kerja	
		3. Tingkatan akan pekerjaan	- Ambisi karir - Siap ditempatkan	
		4. Kepuasan akan pekerjaan	- Kepuasan pada proses - Kepuasan pada hasil	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Employee Engagement (Y)	Ukuran tingkatan karyawan yang merasa terikat dan terlibat secara produktif dengan PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat.	1. Partisipasi kerja	- Partisipasi	Ordinal
		2. Tanggung jawab	- Melaksanakan aturan	
		3. Disiplin kerja	- Kepatuhan aturan	
		4. Komitmen kerja	- Rasa bangga dan keterikatan	
		5. Berbagi pengetahuan	- Penerimaan informasi	
		6. Semangat kerja	- Antusiasme	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang kemudian diubah menjadi data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner, merupakan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada karyawan.
2. Wawancara, merupakan pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada pihak manajemen sumber daya manusia PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat mengenai permasalahan yang akan diteliti.
3. Studi dokumentasi, merupakan teknik penelitian data dimana peneliti mendapatkan data berupa sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi, dokumen berbentuk gambar dan sebagainya.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (Sugiyono, 2016):

1. Data primer, diperoleh melalui kuesioner kepada karyawan dan wawancara langsung kepada pihak manajemen sumber daya manusia Perumda Air Minum Tirta Sukapura pusat.
2. Data sekunder, diperoleh dari situs yang dibagikan lalu diolah kembali untuk tujuan tertentu. Data ini berupa sejarah, informasi umum dari perusahaan dan tulisan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas juga karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016: 167). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Non-Manajerial PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat sebanyak 47 orang.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

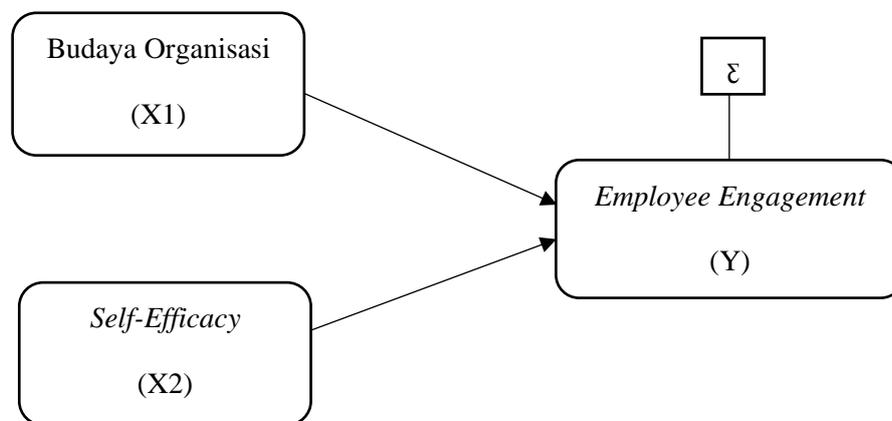
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penenilaian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan sampling jenuh adalah dikarenakan jumlah populasi yang kecil yaitu 47 orang responden yang berasal dari karyawan Non-Manajerial PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dimana metode analisis ini dapat menggunakan sampel dengan jumlah 10 kali jumlah variabel (Lee, 2020). Sehingga variabel bebas dan terikat yang

dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 10 responden pada masing-masing variabel. Maka untuk sampel penelitian yang diambil dari karyawan Non-Manajerial PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat dapat menggunakan sebanyak 47 orang sebagai sampel penelitian untuk sampling jenuh dan analisis regresi linear berganda.

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai penelitian Pengaruh Budaya Organisasi dan *Self-Efficacy* terhadap *Employee Engagement* karyawan Non-Manajerial PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura pusat Kabupaten Tasikmalaya, maka akan disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

- X1 = Variabel Budaya Organisasi
- X2 = Variabel *Self-Efficacy*
- Y = Variabel *Employee Engagement*
- ε = Variabel lain yang memengaruhi

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi dan *Self-Efficacy* terhadap *Employee Engagement*. Dengan aplikasi yang digunakan untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan SPSS versi 22 for Windows.

3.2.4.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya (Suliyanto, 2018: 47). Kriteria pengujian validitas adalah pada sebuah keputusan yang dianggap valid, dapat dilakukan dengan cara: Nilai $p < \alpha$
2. Uji Realibilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sebuah hasil dari sebuah pengukuran yang dapat dipercaya (Suliyanto, 2018: 47). Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap reliabel apabila: $Cronbrach\ alpha > 0,70$.

3.2.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*

untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut diperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk
Penyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-Ragu	R	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Pembobotan jawaban responden yang memperlihatkan pendapat negatif secara lebih jelasnya dilakukan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk
Penyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-Ragu	R	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuisioner dengan persentase dan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah frekuensi/jawaban

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jawaban dari keseluruhan sub variabel perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan langkah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.4.3 Metode Successive Interval

Variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval dengan menggunakan Metode *Successive Interval*.

Adapun langkah kerja metode *successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyak responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi secara berurutan untuk setiap responden), sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku.
5. Hitung SV (nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah dibawah Batas Atas} - \text{Daerah dibawah Batas Bawah}}$$

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam suatu variabel residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, hal ini dengan analisis statistik dan uji grafik.

Uji statistik dalam pengujian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka hipotesis diterima dan data berdistribusi normal.

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka hipotesis ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

Uji menggunakan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, seperti berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bermaksud untuk mengetahui apakah model regresi memiliki keterkaitan antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas di dalam sebuah model regresi adalah sebagai berikut:

1. Apabila dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0.90) diantara variabel bebas maka model tersebut mengandung masalah multikolinearitas.

2. Nilai yang biasa dipakai untuk menandakan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0.10$ atau sama dengan $\text{VIF} \geq 10$.

Hal ini dikarenakan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah korelasi antara variabel bebasnya (Ghozali, 2018: 107-108)

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan maksud untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018: 111).

Uji ini dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW test)* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
3. Apabila $4 - d_u < d < 4$ berarti tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual dalam suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018: 137-138)

3.2.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik dalam perhitungan statistic yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) apakah masing-masing variabel (X) berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel (Y) apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Employee Engagement*

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = *Self-Efficacy*

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi

b_2 = Koefisien regresi variabel *Self-efficacy*

e = Standar *error*

3.2.4.6 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen. Dalam korelasi berganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam r , dilihat dari hasil output SPSS model summary (r) (Ghozali, 2018: 86).

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Uji Linearitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016: 250)

3.2.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Jika R^2 semakin besar, maka perubahan presentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka perubahan presentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

3.2.4.8 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha = 0,05$). Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.4.9 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan:

- Jika t hitung $> t$ tabel, nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika t hitung $< t$ tabel nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.